

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran IPA Kelas V MIN 3 Pringsewu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2021/2022

Feri Nurhidayat

MIN 3 Pringsewu, Kab. Pringsewu Prov. Lampung
ferinurhidayat86@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pringsewu yang masih rendah. Hal ini dikarenakan kurang fokusnya siswa, kurang tertariknya siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru dan kurang berpartisipasi siswa dalam pembelajaran serta belum maksimalnya pelaksanaan perencanaan yang sudah dirancang oleh guru. Maka di sini peneliti menggunakan salah satu alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan strategi *Everyone is A Teacher Here*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2021/2022?” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggambarkan suatu proses dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam PTK ini terdapat 2 siklus yang mana pada setiap siklus 2 kali pertemuan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pringsewu dengan jumlah siswa 15 orang diantaranya 9 siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Jenis instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes (pretest dan posttest), lembar Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi selama proses pembelajaran seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data kuantitatif melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan persentase dari 47% di siklus I menjadi 80% di siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 33%. Maka dapat disimpulkan penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Everyone Is A Teacher Here*, Hasil Belajar, IPA

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan Negara. Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia, dan mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bukan hal yang mudah.

Kualitas dan mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Memperbaiki proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil belajar.

Guru berperan sangat besar dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Guru juga yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat

dilihat dari apa yang dipahami siswa, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Ketiga hal tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi. Semakin siswa paham terhadap materi yang disampaikan guru itu berarti siswa dapat menguasai materi dengan baik, dengan siswa menguasai materi yang disampaikan oleh guru dengan baik maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan baik pula. Begitu pula sebaliknya apabila siswa tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru maka siswa tidak dapat menguasai materi dengan baik dan sudah bisa dipastikan hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal pula.

Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Perlu adanya model ataupun strategi pembelajaran yang lebih inovatif, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, *kooperatif* maupun *active* dan kontekstual. Karena dengan pengkolaborasian strategi, model maupun metode tersebut, maka kualitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran menjadi maksimal.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu diantara mata pelajaran lainnya yang secara khusus perlu diperhatikan berkenaan dengan bagaimana agar peserta didik tertarik dan tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya menyampaikan pelajaran IPA kepada siswa bukanlah hal yang mudah sebab pelajaran IPA bukan hanya untuk diketahui saja ataupun untuk di hafal, melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar sangat diperlukan. Pendidik harus dapat menciptakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat siswa berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pra survey melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 06 Oktober 2021, diketahui hasil ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022 bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pringsewu untuk mata pelajaran IPA sebesar 73. Terlihat hasil ujian tengah semester dengan jumlah peserta didik 15 siswa. Sebanyak 6 siswa (40%) dinyatakan tuntas dan 9 siswa (60%) dinyatakan tidak tuntas. Dan menurut penuturan Guru Mata Pelajaran IPA ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan beberapa permasalahan yaitu kurang fokusnya siswa, kurang tertariknya siswa terhadap Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, kurang berpartisipasi siswa dalam pembelajaran dan belum maksimalnya pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 20 Oktober 2021 dengan hasil bahwa kurang maksimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa permasalahan yaitu kurang tertariknya siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan juga kurang fokusnya siswa terlihat dari saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan, justru sibuk dengan aktivitasnya yakni mengobrol, melamun, adapula yang memainkan peralatan tulisnya, dan mengantuk.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Active Learning* tipe *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA.

Strategi *everyone is a teacher here* adalah strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk menjadi seorang guru serta membuat peserta didik yang selama ini tidak terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Selain itu strategi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa menuliskan pendapat-pendapatnya, dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.

2. Pembahasan

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator. (Muhibbinsyah, 2011)

Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. (E.Mulyasa, 2006)

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar

Aspek	Kompetensi	Indikator Hasil Belajar
1) Kognitif	Pengetahuan Pemahaman	Menyebutkan, menuliskan, menyetakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasi, menguraikan, menulis kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan. Mengoprasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukan, mempersiapkan, dan menghitung.
	Penerapan Analisis Sintesis Evaluasi	Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan. Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan. Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi.

2) Afektif	Penerimaan	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan.
	Menanggapi	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
	Penanaman	Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan dan melakukan.
	Pengorganisasian	Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, mempengaruhi. Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan
	Karakteristik	nilai-nilai yang sudah diyakini.
3) Psikomotorik	Pengamatan	Mengamati proses. Memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi.
	Peniruan	Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.
	Pembiasaan	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten. Menyesuaikan model, mengembangkan, model, dan menerapkan model. (E.Mulyasa, 2006)

Berdasarkan Tabel 1, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti mengambil beberapa indikator sebagai tolak ukur keberhasilan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022.

Tolak ukur keberhasilan dalam proses ini, dilihat dari ketercapaian kemampuan siswa yang disesuaikan dengan indikator ketercapaian hasil belajar pada materi IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022, dengan materi “Peredaran Darah” sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu siswa mampu menyebutkan peredaran darah dan fungsinya pada manusia dan hewan
2. Pemahaman, siswa mampu memahami manfaat Peredaran Darah Lancar
3. Penerapan, siswa mampu menentukan peredaran darah manusia dan hewan. (E.Mulyasa, 2006)

2.1 Hasil Observasi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, aktivitas belajar siswa dapat diamati dalam lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel 2

Aktivitas siswa yang diamati oleh observer yaitu peneliti sendiri yang dibantu oleh guru kelas pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* yaitu siswa memperhatikan guru menjelaskan materi, siswa sering bertanya apabila ada kesulitan, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa dapat membuat pertanyaan dan siswa berani menjadi sukarelawan. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan siklus I. Adapun data aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dengan Menggunakan Strategi *Everyone Is a Teacher Here*

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata- Rata
		I	II	
1	Mendengarkan penjelasan materi	80%	86,67%	88,34%
2	Sering bertanya apabila dalam kesulitan	26,67%	33,33%	30%
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	60%	66,67%	63,34%
4	Siswa dapat membuat pertanyaan	86,67%	100%	93,34%
5	Siswa berani menjadi suka relawan	46,67%	53,33%	50%
Jumlah		300,01%	340%	325,02%
Rata-Rata		60,01%	68%	65,01%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan kedua. Dapat dilihat dari persentase pada pertemuan pertama dengan rata-rata 60,01% meningkat di pertemuan kedua menjadi 68%. Rata-rata setiap aspek yang diamati juga mengalami peningkatan meskipun belum maksimal, dan perlu adanya perbaikan agar dalam proses pembelajaran aktivitas siswa lebih maksimal.

Setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai pretest dan posttest diakhir siklus yang diberikan kepada siswa.

Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1	Rata-Rata	41,33	69,33
2	Skor Tertinggi	80	100
3	Skor Terendah	0	20
4	Tingkat Ketuntasan	33%	47%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa melalui proses pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here* dalam siklus I dengan dua kali pertemuan, siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 masuk dalam kategori tuntas sebanyak 47%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 73 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 53%.

Meskipun hasil belajar yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, namun hasil belajar siswa dari tes siklus I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa sebelum dilakukannya tindakan yaitu terlihat dari nilai ketuntasan pada saat pretest dengan tingkat ketuntasan 33% dan setelah dilakukannya tindakan tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebanyak 14% sehingga total ketuntasan siswa menjadi 47%.

2.2 Hasil Observasi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, aktivitas belajar siswa dapat diamati dalam lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel 4

Aktivitas siswa yang diamati oleh observer yaitu peneliti sendiri yang dibantu oleh guru kelas pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* yaitu siswa memperhatikan guru menjelaskan materi, siswa sering bertanya apabila ada kesulitan, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa dapat membuat pertanyaan dan siswa berani menjadi sukarelawan. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan siklus II. Adapun data aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II adalah:

Tabel 4. Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Dengan Menggunakan Strategi *Everyone Is a Teacher Here*

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata- Rata
		I	II	
1	Mendengarkan penjelasan materi	93,33%	100%	96,66%
2	Sering bertanya apabila dalam kesulitan	66,67%	93,33%	80%
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	73,33%	86,67%	80%
4	Siswa dapat membuat pertanyaan	100%	100%	100%
5	Siswa berani menjadi suka relawan	60%	73,33%	66,66%
Jumlah		393,33%	453,33%	423,33%
Rata-Rata		78,66%	90,66%	84,66%

Berdasarkan tabel 4 terlihat aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan lainnya. Dapat dilihat dari persentase pertemuan pertama dengan rata-rata 78,66% meningkat dipertemuan kedua dengan rata-rata 90,66%.

Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah sangat baik. Karena siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga berani menjadi sukarelawan untuk menjawab pertanyaan di depan teman-temannya.

Setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai pretest dan posttest diakhir siklus yang diberikan kepada siswa. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1	Rata-Rata	70	84
2	Skor Tertinggi	100	100
3	Skor Terendah	40	40
4	Tingkat Ketuntasan	67%	80%

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here* dalam siklus II dengan dua kali pertemuan ini, tingkat ketuntasan siswa mencapai 80% pada tes akhir siklus II. Hasil belajar siswa telah mencapai target yaitu memenuhi KKM 73 mencapai lebih dari 70%.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan tentang hasil belajar siswa pada tiap siklus yang semakin meningkat. Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II semakin meningkat dari 47% menjadi 80%. Peningkatan tersebut sebesar 33%. Dengan persentase ketuntasan tersebut mampu mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 70%.

Bibliografi

- E. Mulyasa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag
- Davis, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. Depag. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta Depag
- English, Evelyn Williams. 2005. *Mengajar dengan Empati*. Bandung: Nuansa
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Hergenhahn, B.R., & Matthew H. Olson. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*, terj. Triwibowo. Jakarta: Kencana
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Robert K. Yin. 2008. *Case Study Research; Design and Methods*. Diterjemahkan oleh M. Djauzi

Mudzakir, *Studi Kasus/ Desain dan Metode*. Jakarta. Raja Grafindo.

Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2006. *Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.